

**KESANTUNAN BERBAHASA PADA NOVEL SANG
PEMIMPI DAN *EDENSOR* KARYA ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

Oleh

Rizqi Utami Putri

Nomor Induk Mahasiswa: 06021381419035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2018**

Universitas Sriwijaya iii

**KESANTUNAN BERBAHASA PADA NOVEL SANG PEMIMPI DAN EDENSOR
KARYA ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

Oleh

Rizqi Utami Putri

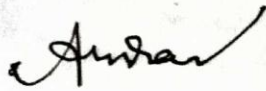
NIM 06021381419035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd., Ph.D.
NIP. 196803051994121001

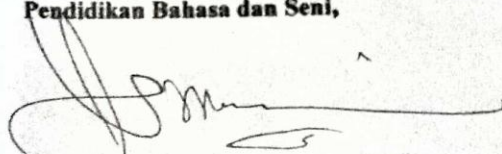


Drs. Nandang Heryana, DIP., M.Pd.
NIP. 195910041985031015

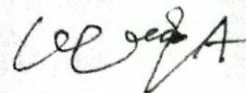
Mengetahui,

**Ketua Jurusan,
Pendidikan Bahasa dan Seni,**

Ketua Program Studi,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
NIP. 196910221994031001



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP. 195408151985032001

**KESANTUNAN BERBAHASA PADA NOVEL *SANG PEMIMPI* DAN *EDENSOR*
KARYA ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

Oleh

Rizqi Utami Putri

NIM 06021381419035

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 06 Oktober 2018

TIM PENGUJI

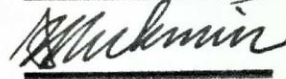
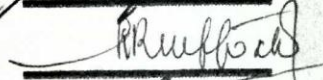
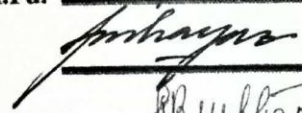
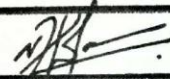
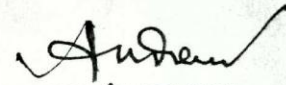
1. Ketua : Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd., Ph.D.

2. Sekertaris : Drs. Nandang Heryana, DIP., M.Pd.

3. Anggota : Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.

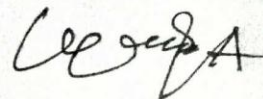
4. Anggota : Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum.

5. Anggota : Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum.



Palembang, Oktober 2018

Ketua Program Studi



**Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP 195408151985032001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizqi Utami Putri

NIM : 06021381419035

Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa pada Novel *Sang Pemimpi* dan *Edensor* Karya Andrea Hirata” ini beserta seluruh isinya adalah benra-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Oktober 2018
Yang membuat pernyataan,

Rizqi Utami Putri

PRAKATA

Skripsi dengan berjudul “Kesantunan Berbahasa pada Novel *Sang Pemimpi* dan *Edensor* Karya Andrea Hirata” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd., Ph.D. dan Drs. Nandang Heryana, Dip., M.Pd. sebagai pembimbing, atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, Oktober 2018

Rizqi Utami Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Pragmatik.....	6
2.2 Tindak Tutur	6
2.3 Kesantunan Berbahasa.....	8
2.3.1 Teori Kesantunan Berbahasa Menurut Leech.....	8
2.3.2 Teori Kesantunan Berbahasa Menurut Pranowo	11
2.3.3 Teori Kesantunan Berbahasa Menurut Brown dan Levinson	12
2.3.4 Teori Kesantunan Berbahasa Menurut Grice.....	12
2.3.5 Teori Kesantunan Berbahasa Menurut Rahardi.....	13
2.4 Skala Kesantunan.....	21
2.5 Penelitian Relevan	23

BAB III METODELOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Desain Penelitian.....	26
3.3 Teknik Analisis	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Wujud Kesantunan Berbahasa pada Novel <i>Sang</i>	
<i>Pemimpi</i> Karya Andrea Hirata.....	30
4.1.1.1 Pragmatik Imperatif Perintah	30
4.1.1.2 Pragmatik Imperatif Suruhan (<i>coba</i>).....	32
4.1.1.3 Pragmatik Imperatif Permintaan (<i>tolong</i>)	32
4.1.1.4 Pragmatik Imperatif Bujukan (<i>mari</i>)	34
4.1.1.5 Pragmatik Imperatif Larangan (<i>jangan</i>).....	34
4.1.1.6 Pragmatik Imperatif Pemberian Ucapan Selamat	35
4.1.2 Strategi Kesantunan Berbahasa pada Novel <i>Sang Pemimpi</i>	
Karya Andrea Hirata	35
4.1.2.1 Ketidaklangsungan Tuturan	36
4.1.2.2 Penggunaan Kata Sapaan	38
4.1.2.3 Pemakaian Kata Basa-Basi.....	46
4.1.2.4 Pilihan Jawaban.....	46
4.1.2.5 Perkataan Maaf.....	49
4.1.2.6 Memuji Lawan Bicara.....	51
4.1.3 Wujud Kesantunan Berbahasa pada Novel <i>Edensor</i>	

Karya Andrea Hirata	51
4.1.3.1 Pragmatik Imperatif Perintah	52
4.1.3.2 Pragmatik Imperatif Himbauan (<i>harap, maklum</i>)	52
4.1.3.3 Pragmatik Imperatif Larangan (<i>jangan</i>).....	52
4.1.3.4 Pragmatik Imperatif Pemberian Ucapan Selamat	54
4.1.3.5 Pragmatik Imperatif Anjuran (<i>Hendaknya, sebaiknya</i>).....	56
4.1.4 Strategi Kesantunan Berbahasa pada Novel <i>Edensor</i>	
Karya Andrea Hirata	56
4.1.4.1 Ketidaklangsungan Tuturan	56
4.1.4.2 Penggunaan Kata Sapaan	57
4.1.4.3 Pemakaian Kata Basa-Basi.....	66
4.1.4.4 Pilihan Jawaban (<i>kalau, jika, bila, andai</i>).....	66
4.1.4.5 Prerkataan Maaf	67
4.1.4.6 Memuji Lawan bicara.....	68
4.2 Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1. Pragmatik Imperatif Perintah Novel <i>Sang Pemimipi</i>	30
2.	Tabel 2. Pragmatik Imperatif Suruhan (<i>coba</i>) Novel <i>Sang Pemimipi</i>	32
3.	Tabel 3. Pragmatik Imperatif Permintaan (<i>tolong</i>) Novel <i>Sang Pemimipi</i>	32
4.	Tabel 4. Pragmatik Imperatif Bujukan (<i>mari</i>) Novel <i>Sang Pemimipi</i>	34
5.	Tabel 5. Pragmatik Imperatif Larangan (<i>jarangan</i>) Novel <i>Sang Pemimipi</i>	34
6.	Tabel 6. Pragmatik Imperatif Pemberian Ucapan Selamat Novel <i>Sang Pemimipi</i>	36
7.	Tabel 7. Ketidaklangsungan Tuturan Novel <i>Sang Pemimipi</i>	38
8.	Tabel 8. Penggunaan Kata Sapaan Novel <i>Sang Pemimipi</i>	46
9.	Tabel 9. Pemakaian Kata Basa-basi Novel <i>Sang Pemimipi</i>	47
10.	Tabel 10. Pilihan Jawaban (<i>kalau, jika, bila, andai</i>) Novel <i>Sang Pemimipi</i>	49
11.	Tabel 11. Perkataan Maaf Novel <i>Sang</i> <i>Pemimipi</i>	49
12.	Tabel 12. Memuji Lawan Bicara Novel <i>Sang</i> <i>Pemimipi</i>	45
13.	Tabel 13. Pragmatik Imperatif Perintah Novel <i>Edensor</i>	51
14.	Tabel 14. Pragmatik Imperatif Himbauan (<i>harap, maklum</i>) Novel <i>Edensor</i>	52
15.	Tabel 15. Pragmatik Imperatif Larangan (<i>jangan</i>) Novel <i>Edensor</i>	53
16.	Tabel 16. Pragmatik Imperatif Pemberian Ucapan Selamat Novel <i>Edensor</i>	55

17. Tabel 17. Pragmatik Imperatif Anjuran (<i>Hendaknya, Sebaiknya</i>) Novel Edensor.....	55
18. Tabel 18. Ketidaklangsungan Tuturan Novel <i>Edensor</i>	56
19. Tabel 19. Penggunaan Kata Sapaan Novel Edensor.....	57
20. Tabel 20. Pemakaian Kata Basa-basi Novel <i>Edensor</i>	65
21. Tabel 21. Pilihan Jawaban (<i>kalau, jika, bila, andai</i>) Novel <i>Edensor</i>	66
22. Tabel 22. Perkataan Maaf Novel Edensor.....	67
23. Tabel 23. Memuji Lawan Bicara Novel <i>Edensor</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN 1. Surat Keputusan Pembimbing
2. LAMPIRAN 2. Kartu Bimbingan Skripsi
3. LAMPIRAN 3. Abstrak Lepas
4. LAMPIRAN 4. Usul Judul Skripsi
5. LAMPIRAN 5. Halaman Depan Seminar Proposal
6. LAMPIRAN 6. Undangan Seminar Proposal
7. LAMPIRAN 7. Persetujuan Seminar Proposal
8. LAMPIRAN 8. Rekapitulasi Seminar Proposal
9. LAMPIRAN 9. Bukti Perbaikan Seminar Proposal
10. LAMPIRAN 10. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
11. LAMPIRAN 11. Halaman Depan Seminar Hasil
12. LAMPIRAN 12. Undangan Seminar Hasil
13. LAMPIRAN 13. Persetujuan Seminar Hasil
14. LAMPIRAN 14. Rekapitulasi Seminar Hasil
15. LAMPIRAN 15. Bukti Perbaikan Seminar Hasil
16. LAMPIRAN 16. Lembar Pengesahan Seminar Hasil
17. LAMPIRAN 17. Halaman Depan Sidang Akhir
18. LAMPIRAN 18. Undangan Sidang Akhir
19. LAMPIRAN 19. Persetujuan Sidang Akhir
20. LAMPIRAN 20. Rekapitulasi Sidang Akhir
21. LAMPIRAN 21. Bukti Perbaikan Skripsi
22. LAMPIRAN 22. Daftar Dosen yang Hadir
23. LAMPIRAN 23. Berita Acara Sidang Akhir
24. LAMPIRAN 24. Transkrip Nilai
25. LAMPIRAN 25. Hasil Tes Plagiat
26. LAMPIRAN 26. Izin Jilid Skripsi

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah wujud dan strategi kesantunan berbahasa pada novel *Sang Pemimpi* dan *Edensor* karya Andrea Hirata. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud dan strategi kesantunan berbahasa pada kedua novel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 64 ujaran wujud dan strategi kesantunan berbahasa yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi*, dari 64 ujaran yang ditemukan terdapat enam bentuk wujud kesantunan berbahasa yaitu, (1) Pragmatik imperatif perintah, (2) Pragmatik imperatif suruhan (*coba*), (3) Pragmatik imperatif permintaan (*tolong*), (4) Pragmatik imperatif bujukan, (5) Pragmatik imperatif larangan, dan (6) Pragmatik imperatif pemberian ucapan selamat, juga ditemukan enam bentuk strategi kesantunan berbahasa meliputi, (1) Ketidaklangsungan tuturan, (2) Penggunaan kata sapaan, (3) Pemakaian kata basa-basi, (4) Pilihan jawaban, (5) Perkataan maaf, dan (6) Memuji lawan bicara. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat 63 ujaran wujud dan strategi kesantunan berbahasa pada novel *Edensor*, dari 63 ujaran yang ditemukan terdapat lima bentuk wujud kesantunan berbahasa yaitu, (1) Pragmatik imperatif perintah, (2) Pragmatik imperatif himbuan, (3) Pragmatik imperatif larangan (4) Pragmatik imperatif pemberian ucapan selamat, dan (5) Pragmatik imperatif anjuran, , juga ditemukan enam bentuk strategi kesantunan berbahasa meliputi, (1) Ketidaklangsungan tuturan, (2) Penggunaan kata sapaan, (3) Pemakaian kata basa-basi, (4) Pilihan jawaban (5) Perkataan maaf, dan (6) Memuji lawan bicara.

Kata kunci: Kesantunan berbahasa, *Novel Sang Pemimpi dan Edensor*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sendiri memiliki fungsi yaitu sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi sesama manusia. Gantamitera dan Shokha (2016:1) menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting di kawasan republik Indonesia. Pendapat ini selaras dengan Tarigan (dikutip Titik, 2014:1) yang menyatakan bahwa bahasa memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa juga memiliki fungsi lainnya yaitu sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan kepada orang lain.

Nurhayati (2010:3) menyatakan bahwa dengan bahasa bukan saja manusia dapat berpikir secara teratur namun juga dapat mengomunikasikan apa yang sedang ia pikirkan kepada orang lain. Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan sikap dan perasaan.

Chaer (2010:15) mengungkapkan bahwa bahasa itu digunakan oleh para penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan. Manusia memerlukan manusia lain di dalam hidupnya. Komunikasi adalah cara manusia berinteraksi satu dengan yang lainnya. Bila manusia ingin dikatakan sebagai manusia beradab maka dalam berkomunikasi manusia harus memperhatikan tiga hal. (1) Kesantunan berbahasa, (2) Kesopanan berbahasa, dan (3) Etika dalam berbahasa. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses berkomunikasi. Pada saat melakukan proses berkomunikasi penggunaan bahasa yang santun sangat berpengaruh untuk terciptanya kenyamanan peserta tutur dalam berinteraksi.

Sumarsono (dikutip Alfiati, 2015:19) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya karena di dalam komunikasi, penutur dan petutur tidak hanya dituntut menyampaikan kebenaran, tetapi harus tetap

menjaga keharmonisan hubungan. Jadi dalam berkomunikasi seorang penutur harus memperhatikan adanya kesantunan berbahasa yang mengandung kesopanan dan kehalusan di dalam kata-katanya.

Brown dan Levinson (dikutip Chaer, 2010:11) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa dapat ditafsirkan sebagai upaya untuk menghindari konflik antara penutur dan lawan tuturnya di dalam proses berkomunikasi. Hal ini sependapat dengan Nurjamily (2015:5) yang mengungkapkan bahwa tujuan kesantunan termasuk kesantunan berbahasa adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka dan efektif. Jadi sangat penting sekali dalam berkomunikasi dengan penutur lain menggunakan bahasa yang lebih santun dan sopan. Berkomunikasi sendiri bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu komunikasi dengan menggunakan lisan dan tulisan. Komunikasi dengan lisan contohnya adalah percakapan antara seseorang dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan contoh dari komunikasi dengan tulisan adalah salah satunya dengan menggunakan karya sastra.

Karya sastra sebagai salah satu hasil karya imajinatif pengarang tidak lepas dari kenyataan objektif yang berlangsung pada masyarakat. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra bergenre prosa melingkupi sebagian kisah kehidupan manusia dengan segala problemanya. Pemanfaatan unsur-unsur pembangun karya sastra khususnya prosa diperlukan secara baik sehingga melahirkan karya yang hidup. Bahasa merupakan media penyajian karya sastra yang utama.

Bahasa dalam karya sastra tidak dapat disamakan dengan penggunaan bahasa dalam karya nonsastra. Bahasa dalam karya sastra merupakan bahasa imajinatif yang digunakan sesuai dengan tema yang ingin disuguhkan oleh pengarang kepada pembaca. Wellek dan Warren (dikutip Wulandari, 2014:175) menegaskan bahasa dalam karya sastra dikenal penuh asosiasi, irasional, dan ekspresif untuk menunjukkan sikap pengarang sehingga memberikan efek tertentu bagi pembaca, seperti memengaruhi, membujuk,

dan mengubah sikap pembaca. Dengan demikian, sebagai sistem tanda, bahasa digunakan oleh pengarang untuk menafsirkan segala sesuatu, baik dari dalam maupun dari luar diri pengarang.

Kesantunan berbahasa bisa juga dilihat dari karya sastra khususnya novel. Hal ini senada dengan pendapat Ernalida (dikutip Helvianie 2011:16) “Kesantunan berbahasa dapat tercermin dari berbagai aktivitas dan hasil karya, misalnya karya sastra”. “Kesantunan berbahasa suatu masyarakat tercermin dalam sebuah karya sastra yang berisi dialog atau tuturan sebagai identitas penutur yang terdapat dalam karya sastra tersebut, dalam hal ini peneliti menggunakan karya sastra berupa novel *Sang Pemimpi* dan *Edensor* karya Andrea Hirata.

Dalam sebuah novel ditemukan berbagai macam latar kehidupan seseorang atau masyarakat yang menjadi gambaran cerita di dalam novel itu sendiri. Penelitian kesantunan berbahasa pada sebuah novel sangat penting untuk dilakukan agar kita bisa mengetahui penggunaan kesantunan berbahasa yang dituturkan oleh seseorang ataupun masyarakat di dalam novel tersebut. Hal ini sependapat dengan Riyanto (dikutip Hutagalung, 2017:1) yang menyatakan bahwa penelitian kesantunan itu pada dasarnya mengkaji penggunaan bahasa pada suatu masyarakat tertentu.

Novel yang diteliti pada penelitian ini adalah novel *Sang Pemimpi* dan *Edensor*, kedua novel ini adalah bagian dari tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Novel *Sang Pemimpi* dan *Edensor* dipilih sebagai objek penelitian, karena pada kedua novel ini setelah ditinjau terdapat banyak wujud dan strategi kesantunan berbahasa,

Salah satu contoh wujud dan strategi kesantunan berbahasa yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* dan *Edensor*. Berikut ini adalah contoh dari wujud kesantunan berbahasa dengan penggunaan imperatif permintaan “*Tolong*” pada novel *Sang Pemimpi*, “*Tolong, Kal, tolong...*” Hirata (2017:9). Selanjutnya adalah contoh dari strategi kesantunan berbahasa dengan

penggunaan kata sapaan seperti kata “*Pak cik*” di novel *Edensor*, “Semenanjung Pak Cik, program RPM Malaysia. Banyak pantun dan lagu cinta, pasti Pak Cik senang.” Hirata (2017:4).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganalisis wujud dan strategi kesantunan berbahasa yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* dan *Edensor* karya Andrea Hirata. Peneliti menganalisis wujud kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori dari Rahardi di mana dalam teori tersebut terdapat 17 pragmatik imperatif, dan untuk menganalisis strategi kesantunan berbahasa peneliti memakai hasil penelitian dari Oktarina dan Ernalida di mana penelitian ini merupakan gabungan dari teori-teori ahli. Penelitian kesantunan berbahasa ini juga erat kaitannya dengan pragmatik karena dalam menganalisis wujud dan strategi kesantunan dapat dilakukan dengan cara memaknai ujaran atau maksud dari tuturan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah ujaran wujud kesantunan berbahasa pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata?
- 2) Bagaimanakah ujaran strategi kesantunan berbahasa pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata?
- 3) Bagaimanakah ujaran wujud kesantunan berbahasa pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata?
- 4) Bagaimanakah ujaran strategi kesantunan berbahasa pada novel *Edensor* karya Andrea Hirata?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ujaran wujud dan ujaran strategi kesantunan berbahasa pada novel *Sang Pemimpi* dan *Edensor* karya Andrea Hirata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk, (1) Memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang pragmatik, (2) Memberikan rujukan kepada guru bahasa Indonesia dan mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pengetahuan tentang kesantunan berbahasa tdalam karya sastra khususnya novel, (3) Memperluas dan memperkaya teori tentang kesantunan berbahasa, dan (4) sebagai bahan untuk memahami kesantunan berbahasa yang terdapat didalam sebuah karya sastra khususnya novel *Sang Pemimpi* dan *Edensor*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dapat dimanfaatkan untuk, (1) Memperoleh informasi mengenai apa saja kesantunan berbahasa yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* dan *Edenso*,(2) Menjadi acuan untuk banyak orang agar dapat membiasakan diri untuk menggunakan bahasa yang santun baik lisan maupun tulisan, dan (3) Menjadi bahan dan inspirasi bagi pembaca dan orang lain yang akan meneliti tentang kesantunan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati. (2015). Santun berbahasa indonesia. *Jurnal*. NO. 1, Vol. 2, Juli 2015. Diakses pada tanggal 25 Januari 2018.
- Anggraini, D. (2017). Tindak tutur guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kelas XI di SMA Az-Zahrah Palembang. *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernalida. (2010). “Kesantunan berbahasa sebagai cerminan identitas budaya melayu dalam cerita rakyat sumatera selatan *Legenda Tepian Musi*”. *Makalah disampaikan dalam Seminar Antarbangsa Pengajian Melayu dalam Pemindaan Tamadun Nusantara*, pada tanggal 27-29 Oktober 2011 di Universitas Brunei Darussalam.
- Gantamitera & Soka. (2016). *Kesalahan berbahasa penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Helvianie, W. (2016). Kesantunan berbahasa pada novel *daun yang jatuh tidak pernah membenci angin* karya Tereliye. *Skripsi*, Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Hirata, A. (2017). *Edensor*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Hirata, A. (2017). *Sang pemimpi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Jabrohim. (2003). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha.
- Hutagalung, H. (2017). Kesantunan berbahasa dalam diskusi dan relevansinya pada pembelajaran bahasa siswa SMA Negeri 1 Sibolga. *Tesis*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Kurnia, H. (2013). Kesantunan berbahasa pada legenda tepian musi jilid II karya Yudhy Syarofie. *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Nurhayati. (2010). Fungsi bahasa sebagai pengembang budaya bangsa yang berkarakter dalam kaitannya dengan fungsi pendidik. *Prosiding Seminar Idiosinkrasi Pendidikan Karakter Melalui Bahasa dan Sastra*. Pp. 150-159. ISSN 978-979-3075-79-2. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.

- Nurjamily, Wa Ode. 2015. Kesantunan berbahasa indonesia dalam lingkungan keluarga (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Humanika*. No. 15, Vol. 3, Desember 2015/ISSN 1979-8296.
- Oktarina, S. (2006). Pemerolehan kemampuan pragmatik anak TK Pembina dan TK Tadika Puri Palembang. Tesis tidak diterbitkan. Palembang: Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik kesantunan imperatif bahasa indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sukardi. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Titik, N. (2011). Kesantunan berbahasa pada novel *cinta suci zaharana* karya Habirrahman El Shirazy. *Skripsi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Wulandari, Y. (2014). Ketidaklangsungan berbahasa tokoh dalam cerpen *harga seorang* perempuan karya Oka Rusmarini: analisis bentuk pelanggaran maksim tuturan tokoh dalam karya sastra sebagai materi autentik pembentukan karakter. *Prosiding Seminar Nasional*. ISBN 978-979-636-156-4. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.